



**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA KELAS IV TENTANG GAYA  
SDN MLOKOREJO 03 KABUPATEN JEMBER**

e-TA  
( elektronik tugas akhir )

*Oleh*

Dwi Ari Astuti

NIM. 080210274080

**PROGRAM STUDI PJJ ICT S1 PGSD  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2011**



**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA KELAS IV TENTANG GAYA  
SDN MLOKOREJO 03 KABUPATEN JEMBER**

e-TA  
( elektronik tugas akhir )

**Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan  
Program Pendidikan Jarak Jauh ( PJJ-ICT )  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember**

*Oleh*

Dwi Ari Astuti

NIM. 080210274080

**PROGRAM STUDI PJJ ICT S1 PGSD  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2011**

## LEMBAR PENGESAHAN

e-TA berjudul Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV tentang Gaya SDN Mlokorejo 03 Kabupaten Jember “ telah diuji dan disahkan pada :

Hari,Tanggal : Sabtu,4 Juni 2011

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyetujui :  
Pembimbing/Penguji

**Drs. Slamet Hariyadi,M.Si**

**NIP. 19680101 199203 1 007**

Mengetahui :

**Dekan**

**Drs.H. Imam Muchtar,S.H. M.hum**

**Nip.195407121980031005**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : **Dwi Ari Astuti**

NIM : 080210274080

Program Studi : PJJ S1 PGSD

Judul : Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV Tentang Gaya SDN Mlokorejo 03 Kab.Jember.

Menyatakan bahwa penelitian e-TA ini adalah hasil pekerjaan sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau di tulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyeleksian studi pada Universitas atau Institut lain.

Jember, Juni 2011

**Dwi Ari Astuti**

NIM. 080210274080

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan format elektronik yang merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Program PJJ S-I PGSD ICT ini dapat terselesaikan dengan lancar. Semua ini berkat bimbingan dari berbagai pihak yang telah rela hati meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan saran dan nasehat kepada penulis demi terlaksananya tugas-tugas dan guna meningkatkan profesional guru pada kegiatan ini.

Keberhasilan penulisan laporan ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Universitas Jember Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan selaku penyelenggara dan memfasilitasi adanya program PJJ S-I PGSD ICT yang telah memberikan bimbingan dan arahan tentang penulisan PTK.
2. Dosen Pembimbing pada mata kuliah ini.
3. Kepala Sekolah SD Negeri Mlokorejo 03 Kec.Puger Kab.Jember.
4. Keluargaku tercinta dan semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan laporan ini.

Harapan kami, semoga penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat memberikan inspirasi dan pemikiran positif bagi pembaca, serta kami juga menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan laporan ini.

Jember, Juni 2011

## ABSTRAK

Astuti,D. Ari., 2011, *Pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV tentang GAYA SDN. Mlokorejo*. Tugas akhir, PJJ S-1 PGSD FKIP Universitas Jember. Pembimbing: Drs. Slamet Hariyadi,M.Si.

Kata kunci: Hasil belajar, Media Audio Visual, diskusi.

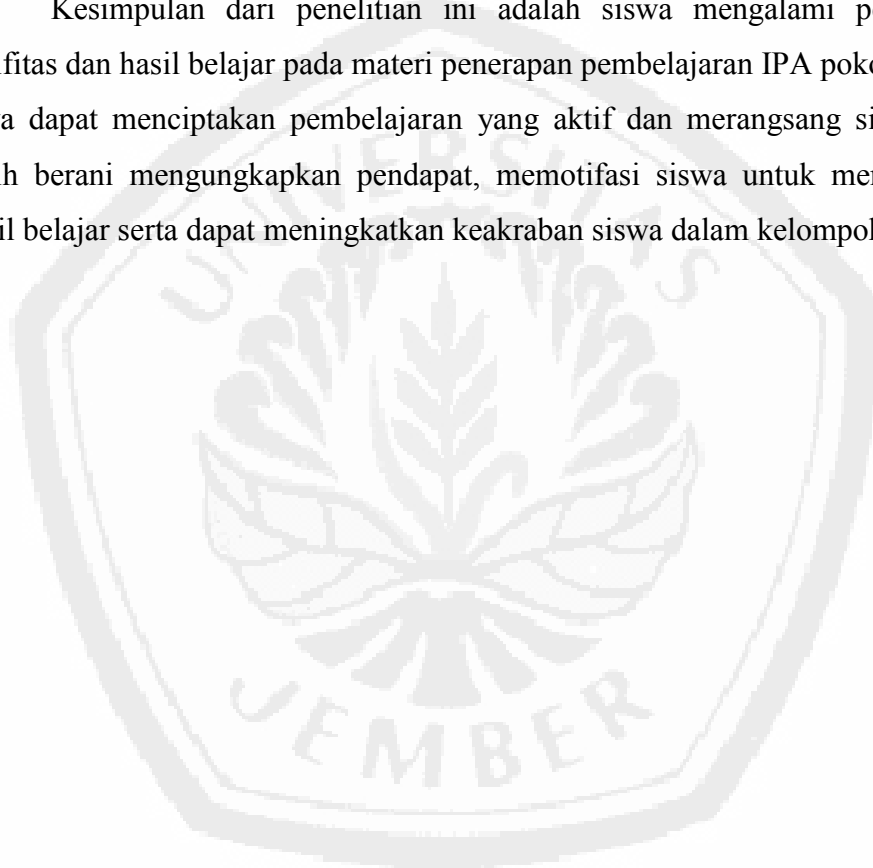
Kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa pembelajarandi SD hanya ntuk tujuan yang sesuai dengan kurikulum, guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa kurang menyenangi pelajaran IPA dan akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPA yang realistic pokok bahasan gaya untuk siswa kelas IV SDN Mlokorejo 03 Jember. (2) untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam menerapkan pembelajaran IPA secara realistic pokok bahasan gaya ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA pokok bahasan gaya untuk siswa kelas IV.

Penelitian ini di laksanakan di SDN Mlokorejo 03 yang terdiri dari 40 siswa. 24 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang hiterogen. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes dan dan dokumentasi teknis. Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan deskriptif kuantitatif untuk menganalisisistes indifidu.Pengambilan data mulai dilakukan tanggal 10 Pebruari 2011 untuk siklus I dan tanggal 14 Pebruari 2011 untuk siklus II dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Mlokorejo 03 kecamatan Puger,kabupaten Jember.Data yang di kumpulkan berupa aktifitas siswa,aktifitas guru.dan tes indifidu.Berdasarkan data yang telah di peroleh dari hasil obserfasi di ketahui

bahwa persentase aktifitas siswa selama pembelajaran IPA dengan menggunakan Media audio visual dengan metode diskusi adalah:pada siklus I prosentase hasil aktifitas siswa dengan criteria baik sebesar 60 %,siklus II sebesar 92,5 % dari hasil tes akhir yang dilakukan siswa, terdapat 25% siswa dengan kriteria hasil belajar kurang, 15% dengan kriteria hasil belajar cukup,.Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 90%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa mengalami peningkatan aktifitas dan hasil belajar pada materi penerapan pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan merangsang siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapat, memotifasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar serta dapat meningkatkan keakraban siswa dalam kelompoknya.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian Tindakan Kelas.....	2
1.4 Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran.....	2
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6 Definisi Operasional.....	3
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Dasar Pandang Teori.....	4
2.2 Media Audio Visual.....	5
2.3 Macam-macam Media Audio Visual.....	6
2.4 Aktifitas Belajar.....	7
2.5 Hasil Belajar.....	7
2.6 Hipotesis.....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Subyek / Lokasi Penelitian.....	11
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	11
3.3 Rancangan Penelitian.....	14



3.4 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.5 Analisa Data.....	17
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian Prasiklus.....	18
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	19
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	23
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	27
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
5.1 Kesimpulan.....	30
5.2 Rekomendasi.....	30
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>32</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar adalah aktivitas yang melibatkan guru dengan siswa yang terjadi dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Dalam hal ini untuk mencapai proses belajar mengajar tersebut seorang guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan penerapan media audio visual.

Berdasarkan pengalaman penulis seiaman mengajar di SDN Mlokorejo 03 Jember, guru cenderung menggunakan media papan tulis, siswa kurang tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Media papan tulis kurang dapat menyajikan gambar-gambar dan grafik dengan cepat dan baik.

Selain itu ditemukan pada permasalahan lain yaitu guru terlalu memfokuskan diri pada penggunaan media papan tulis. Siswa tidak semuanya memiliki buku paket untuk setiap mata pelajaran, tetapi siswa menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sarana pengganti buku paket. Sehingga para siswa kurang memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru, namun siswa kurang memiliki referensi untuk mengembangkan daya imajinasinya.

Nilai ulangan harian mata pelajaran IPA siswa kelas IV pada semester ganjil tahun ajaran 2010-2011, nilai rata-rata kelas adalah (6,0). Jadi kelas IV adalah kelas yang memiliki rata-rata rendah pada mata pelajaran IPA. Nilai tersebut belum memenuhi nilai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga belum mencapai SKM yang diinginkan. Padahal untuk mata pelajaran IPA nilai rata-rata NSK harus mencapai diatas (7,0).

Dalam hal ini berdasarkan pengalaman tersebut perlu adanya upaya (penerapan) media dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan media audio visual diharapkan aktifitas dan hasil belajar siswa dapat

meningkat dari hasil perolehan sebelumnya. Yang mana hasil ulangan harian IPA sebagian besar masih dibawah rata-rata. Diupayakan dengan media audio visual, aktifitas serta nilai hasil ulangan harian IPA lebih meningkat. Karena media audio visual yakni media pembelajaran yang mempermudah orang menyampaikan informasi, pikiran, dan pesan kepada anak didik. Sehingga si penerima informasi dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dan lebih luas.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah pokok yang dapat dirumuskan adalah :

1. Adakah peningkatan aktifitas siswa kelas IV di SDN Mlokorejo 03 Jember dengan penerapan media audio visual pada materi IPA tentang Gaya?
2. Adakah peningkatan hasil belajar IPA tentang Gaya pada siswa kelas IV SDN Mlokorejo 03 Jember melalui penerapan media audio visual ?

### **1.3 Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan peningkatan aktifitas belajar siswa kelas IV materi IPA tentang Gaya di SDN Mlokorejo 03 Jember dengan menerapkan media audio visual.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi IPA tentang gaya di SDN Mlokorejo 03 Jember.

### **1.4. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

1. Bagi Siswa : Mampu menerapkan dan mengembangkan, ilmu Pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang gaya lebih baik dan mandiri.
2. Bagi Guru : Untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pemanfaatan media dalam kegiatan belajar mengajar serta

dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan.

3. Bagi Sekolah : Diharapkan dapat meningkatkan PBM di sekolah dan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berharga.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu sasaran didalam melakukan penelitian, kepada siapa penelitian dilakukan, kapan dan dimana penelitian dilaksanakan. Sehubungan dengan hal tersebut penulis menerapkan ruang lingkup penelitian dan yang menjadi ruang lingkup pada penelitian ini ialah siswa kelas IV semester 2 SDN Mlokorejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2010-2011.

### **1.6. Definisi Operasional**

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu kepada penerima pesan (Sardiman, 1986). Pesan yang disampaikan berupa isi ajaran atau pendidikan yang sesuai dengan kurikulum, salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesan adalah siswa atau guru yang berkaitan dengan:

1. Aktifitas belajar siswa SD Mlokorejo 03 Jember kelas IV dalam pelajaran IPA tentang gaya yang dilihat dari penelitian ini adalah : Diskusi, Merangkum, Tanya Jawab.
2. Hasil belajar siswa SDN Mlokorejo 03 Jember kelas IV dalam pelajaran IPA tentang gaya yang dilihat dari nilai hasil tes.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Dasar Pandangan Teori**

Tentang Media Terdapat beberapa tafsiran tentang pengertian media, ditinjau dari arti kata media adalah kata jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar terjadinya komunikasi. "Secara umum media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan ?" (Ibrahim, 2005:3). Sedangkan menurut Latuheru (188:4) : "Media adalah semua bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi".

Pendapat lain yang disebut berada diantara kedua pendapat yang sangat ekstrim tersebut merumuskan media dalam dua pengertian, yaitu media dalam arti luas dan dalam arti yang sempit. Dalam arti sempit, media meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks tetapi juga menyangkut alat-alat sederhana seperti : slide, fotografi, diagram dan bagian buatan guru, obyek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah.

Menurut Haryanti (1997) bahwa ciri-ciri umum dari media adalah sebagai berikut:

1. Benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, serta dapat dinikmati melalui panca indera kita.
2. Digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dengan siswa.
3. Sebagai alat bantu belajar mengajar, yakni suatu perantara (medium) yang digunakan dalam rangka pendidikan.

## 2.2. Media Audio Visual

Menurut Suleiman (1985:11) bahwa audio visual adalah alat-alat yang audibel artinya dapat didengar dan alat-alat yang visibel artinya dapat dilihat. Jadi dari pengertian tersebut proses komunikasi dapat dilakukan menggunakan media yang berupa gambar dan suara, sehingga penerima pesan dapat memperoleh pengalaman secara nyata dari proses komunikasi tersebut. Selain itu Suleiman (1985:12) juga menyatakan bahwa alat-alat audio-visual mempunyai persamaan istilah yaitu *audio visual education*, dalam bahasa Indonesia adalah audio visual pendidikan (*sensory aids*) artinya alat-alat bantu panca indera. Atau istilah lain yaitu *audio visual communication*, artinya komunikasi melalui media audio visual.

Dari beberapa istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan sebuah alat bantu seseorang dalam menerima suatu pesan, sehingga dia dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk meraih tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang guru atau pelatih dalam memilih dan menggunakan media audio visual dalam menyampaikan informasi, pikiran dan pesan kepada anak didiknya, menurut Sadiman (2003:23) antara lain :

1. Media audio visual mempermudah orang menyampaikan. dan menerima materi, pikiran dan pesan serta dapat menghindari salah pengertian.
2. Media audio visual mendorong keinginan seseorang untuk lebih lanjut menerima informasi yang sedang dipelajarinya.
3. Media audio visual dapat mengekal pengertian yang didapat.
4. Media audio visual sudah berkembang di masyarakat.

Dengan demikian media audio visual sangat berperan sekali menyampaikan informasi sehingga penerima informasi dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak lagi.

### 2.3 Macam-Macam Media Audio Visual

Yang termasuk golongan media audio visual adalah alat yang dapat menghasilkan suara dan rupa dalam satu unit. Menurut Suleiman (1985:190). "Yang termasuk golongan media audio visual yang sebelumnya adalah film bersuara, televisi dan video, karena ketiga alat itu meenginformasikan fungsi suara dan rupa dalam satu unit dan disebut media audio visual murni.

Berikut merupakan kelompok media audio visual yang dapat dilihat pada tabel 2.2.

**Tabet 2.3 kelompok audio visual, antara lain :**

No	Kelompok Media	Media Pembelajaran (Instruksional)
1	Audio	- Pita audio - Piringan audio - Radio (rekaman suara)
2	Cetak	- Buku teks program - Buku teks pegangan atau manual - Buka tugas
3	Audio Cetak	- Bukti latinan dengan kaset / pita audio - Pita, gambar, bahan dengan suara pita audio
4	Proyeksi Visual Diam	- Film bingkai (slide) suara - Film rangkai (berisi pesan verbal)
5	Proyeksi Visual Diam Dengan Audio	- Film Bingkai (slide) suara - Film rangai (berisi pesan Verbal)

(Sumber: Sadiman, 2003:207)

Berdasarkan dan beberapa macam media audio visual diatas, dalam penelitian ini media yang digunakan / dipakai berupa gambar / bagan suara.

## 2.4 Aktifitas Belajar

Belajar merupakan proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Disini guru mengamati / melihat aktifitas pikiran dan perasaan siswa, yang dapat diamati adalah manifestasinya, yaitu kegiatan sebagai akibat dari adanya aktifitas pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai Contoh : Siswa bertanya, siswa menjawab pertanyaan, siswa menanggapi, membuat rangkuman, dll.

Menurut laporan hasil penelitian BAVA, rata-rata jumlah informasi (pengetahuan) yang diperoleh seseorang melalui indera menunjukkan komposisi sebagai berikut:

1. Melalui indera penglihatan atau visual (75%)
2. Melalui indera pendengaran atau auditory (13%)
3. Melalui indera sentuhan dan perabaan (6%), dan
4. Melalui indera penciuman dan lidah (6%) (Hernawan, 2006).

Laporan hasil penelitian BAVA tersebut menunjukkan dengan cukup gamblang bahwa pengetahuan seseorang ternyata paling banyak (75%) diperoleh secara visual atau melalui indera penglihatan. Ini mengandung pengertian betapa pentingnya peran media, khususnya media visual, dalam perolehan pengetahuan (hasil belajar) seseorang (siswa).

## 2.5 Hasil Belajar

Setiap kegiatan selalu memiliki tujuan, begitu pula merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang bertujuan untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan tersebut merupakan perubahan dari proses belajar mengajar. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah mengikuti proses belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya (Sadiman, 1996). Proses belajar mengajar tersebut bertujuan untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baik. Perubahan tingkah laku yang baik tersebut merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar. Seseorang dikatakan telah melakukan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Dalam



penelitian ini yang akan diukur adalah pemahaman pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pemahaman siswa pada pengetahuan tersebut merupakan hasil belajar. Menurut Arikunto (1980) pengetahuan ini sifatnya abstrak sehingga tidak secara nyata dapat dinikmati akan tetapi manifestasi pemilihan pengetahuan dapat diketahui apabila diukur dengan cara yang tepat. Materi pembelajaran merupakan pengetahuan yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar tersebut merupakan perubahan tingkah laku yang positif setelah mengalami proses belajar. Menurut Sadiman (1996) perubahan perilaku baik yang mengalami yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Hasil belajar mengandung pengertian kemampuan pengetahuan yang dimiliki dan dicapai oleh siswa yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar seseorang dapat diketahui melalui penilaian. Penilaian tersebut untuk mengetahui sampai sejauh mana bahan yang dipelajari dapat dipahami siswa. Menurut Sudjana (1990), menyatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dalam ukuran tertentu, Perubahan tersebut merupakan hasil belajar siswa setelah siswa mengalami proses belajar mengajar kemudian dilakukan penilaian. Hal ini dapat digunakan guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran apabila terjadi nilai siswa kurang dari nilai yang ditentukan. Untuk itu guru perlu mengadakan penilaian baik terhadap proses belajar mengajar maupun hasil belajar siswa.

Dalam penilaian ini diharapkan adanya perubahan tingkah laku yaitu siswa lebih memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan guru, sehingga siswa memahami materi pelajaran yang dijelaskan dan disampaikan oleh guru. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan angka yang diperoleh dari tes formatif siswa. Menurut Sudjana (1995), penilaian formatif keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Tingkat

keberhasilan yang dicapai siswa tersebut akan mendorong guru untuk memperbaiki program pengajaran dan strategi pembelajaran yang diterapkan disekolah.

Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan adanya kenaikan nilai hasil tes harian dari materi yang disampaikan melalui penggunaan media gambar/audio visual. Penggunaan media gambar/audio visual diharapkan siswa tertarik dan menyenangi materi yang disampaikan sehingga siswa dapat mengerjakan tes ulangan harian dengan hasil yang baik.

Tes ulangan harian disampaikan setelah siswa memperoleh materi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Tes tersebut dapat memberikan informasi pada guru seberapa banyak siswa telah memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru dapat mengetahui seberapa besar keberhasilannya dalam menyampaikan pelajaran.

Jenis-jenis penilaian hasil belajar dijabarkan dalam beberapa cara pengukuran. Menurut kurikulum 1994 (1996) "Cara pengukuran hasil belajar siswa ada dua, yaitu :

1. Cara kuantitatif, *yaitu* penyajian hasil penilaian dengan menggunakan angka-angka dengan berpegang pada rentangan angka satu sampai sepuluh.
2. Cara kualitatif, *yaitu* penyajian hasil penilaian dengan menggunakan bentuk pernyataan verbal misal : baik sekali, kurang dan kurang sekali.

Cara penilaian yang digunakan pada penelitian ini dengan cara kuantitatif. Hal ini dapat diketahui melalui skor hasil tes siswa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media audio visual dan gambar. Penggunaan media audio visual dan gambar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar selalu bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil yang itulah yang dikatakan berhasil tidaknya proses

belajar mengajar. Baik tidaknya atau berhasil tidaknya proses belajar mengajar tentu ada ukurannya. Ukuran keberhasilan yang terdapat dalam kurikulum sekolah dasar 1994, suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan telah berhasil, apabila memenuhi dua hal yaitu daya serap individual dan daya serap klasikal. Daya Serap Individual yaitu seseorang siswa dikatakan berhasil, bila ia telah mencapai skor  $\geq 70\%$  atau nilai 70. Daya Serap Klasikal yaitu suatu kelas dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa mencapai skor  $\geq 70\%$  atau nilai 70 (Depdikbud, 1996). Hal ini menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai pada hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan ukuran tertentu.

## 2.6 Hipotesis

Paparan di atas telah cukup memperlihatkan, bahwa secara teoritis, media pembelajaran merupakan sebuah faktor yang ikut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Justifikasi lain mengenai pengaruh dan kekuatan media pembelajaran dapat kita temukan dalam laporan hasil penelitian *British Audio-Visual Association*. Berdasarkan rumusan di atas dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut : Pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV tentang gaya SDN Mlokorejo Jember, dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.